

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital telah menjadi kekuatan utama yang mengubah wajah perekonomian dunia, termasuk cara individu memulai dan menjalankan usaha. Laporan Bank Dunia (2023) mencatat bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) berkontribusi hingga 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) di banyak negara, dengan pertumbuhan yang didorong oleh platform e-commerce dan ekosistem digital yang semakin matang. Transformasi ini membuka peluang usaha baru yang lebih fleksibel, hemat biaya, dan memiliki jangkauan pasar yang jauh lebih luas dibandingkan model bisnis konvensional (Supriatna et al., 2022).

Di Indonesia, gejala serupa tampak semakin menguat. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) mencatat bahwa lebih dari 70% usaha baru didirikan melalui platform digital, seiring penetrasi internet yang mencapai 77,02% dari total populasi atau setara dengan 215,63 juta pengguna aktif (APJII, 2023). Kondisi ini memperluas peluang bagi siapa pun, termasuk generasi muda dan mahasiswa, untuk memulai usaha berbasis online dengan modal awal yang relatif kecil namun berpotensi menghasilkan dampak ekonomi yang besar (Wardani & Dewi, 2021).

Kewirausahaan diakui secara luas sebagai pilar penting pembangunan ekonomi dan pengurangan pengangguran, dan mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dengan akses pendidikan tinggi idealnya menjadi motor penggerak ekosistem kewirausahaan nasional. Namun realitas di lapangan menunjukkan

kesenjangan yang signifikan antara potensi tersebut dan tingkat realisasinya: Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mencatat tingkat pengangguran terbuka lulusan diploma dan sarjana masih mencapai 5,18%, mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja alih-alih pencipta lapangan kerja (Gumilar et al., 2023).

Kesenjangan antara minat dan tindakan nyata inilah yang menjadi inti persoalan dalam penelitian ini. Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa cenderung jauh lebih tinggi dibandingkan jumlah mahasiswa yang benar-benar merealisasikan usahanya banyak mahasiswa berhenti pada tahap merencanakan bisnis sebagai pemenuhan tugas akademik, tanpa pernah menindaklanjutinya menjadi usaha yang benar-benar berjalan (Mabrur et al., 2024). Fenomena ini konsisten dengan temuan Martins et al. (2023) yang menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa di berbagai negara dipengaruhi oleh kombinasi kompleks faktor personal dan kontekstual, namun intensi yang tinggi tidak otomatis diterjemahkan menjadi keputusan dan tindakan nyata memulai usaha. Artinya, keputusan memulai usaha online bukan sekadar produk dari minat atau keinginan semata, melainkan tahap akhir dari proses kognitif dan volitif yang melibatkan keyakinan diri, kesiapan sumber daya, serta dukungan dari lingkungan sekitar individu dan justru pada tahap transisi dari niat menuju tindakan inilah mahasiswa paling banyak tersendat.

Kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2020) memberikan penjelasan teoretis atas kesenjangan niat-tindakan tersebut. Menurut kerangka ini, keputusan berwirausaha tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh

sikap individu terhadap perilaku berwirausaha, norma subjektif dari lingkungan sekitar, dan persepsi individu atas kemampuannya mengendalikan perilaku tersebut (*perceived behavioral control*). Ketiga determinan ini pada gilirannya membentuk niat, dan niat yang kuat baru akan terwujud menjadi keputusan nyata apabila didukung oleh kondisi internal dan eksternal yang memadai (Ajzen, 2020). Kerangka inilah yang mendasari penelitian ini untuk menempatkan kepercayaan diri, literasi digital, dan dukungan lingkungan sebagai tiga determinan utama keputusan mahasiswa memulai usaha online.

Determinan pertama, kepercayaan diri, merupakan salah satu faktor psikologis yang paling berpengaruh dalam mendorong seseorang mengambil keputusan berwirausaha. Individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko, mampu menghadapi ketidakpastian, dan yakin bahwa dirinya mampu mengelola serta mengembangkan usaha secara mandiri (Neneh, 2022). Dalam konteks kewirausahaan, kepercayaan diri berkaitan erat dengan entrepreneurial *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu atas kemampuannya untuk berhasil dalam aktivitas bisnis, dan berperan sebagai representasi dari *perceived behavioral control* dalam kerangka TPB (Wiyanto et al., 2024).

Penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap keputusan maupun intensi berwirausaha telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih beragam. Amaliah et al. (2024) membuktikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Di sisi lain, Tanumihardja & Slamet (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial bersama efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha, sehingga kepercayaan diri saja

belum tentu cukup tanpa lingkungan yang mendukung. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dan keputusan berwirausaha masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada konteks kewirausahaan digital di kalangan mahasiswa.

Fenomena pada mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa kepercayaan diri masih menjadi hambatan signifikan: banyak mahasiswa memiliki ide bisnis kreatif namun ragu merealisasikannya karena khawatir gagal, minim pengalaman, dan rendahnya keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga usaha yang direncanakan tidak pernah benar-benar dieksekusi (Rahmah & Gufron, 2023). Selain kepercayaan diri, kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha online juga sangat ditentukan oleh sejauh mana mereka mampu memanfaatkan teknologi digital secara produktif, yang mengarah pada determinan kedua, yaitu literasi digital.

Literasi digital merupakan keterampilan fundamental yang menjadi prasyarat keberhasilan usaha berbasis online di era modern, yakni kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menciptakan konten secara kritis dan produktif melalui teknologi digital (OECD, 2025). Dalam konteks kewirausahaan digital, literasi digital memungkinkan mahasiswa mengakses informasi pasar, memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, mengelola transaksi daring, serta menganalisis tren bisnis secara real-time (Amalia et al., 2024), sehingga menjadi pembeda antara mahasiswa yang sekadar

mengetahui peluang digital dan mereka yang benar-benar mampu mengkapitalisasinya.

Hasil penelitian mengenai pengaruh literasi digital terhadap keputusan maupun minat berwirausaha digital masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Khairunisa & Sabarina (2023) membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha digital dengan kontribusi sebesar 50,5%, dan Trisianto & Noviani (2024) mengonfirmasi pengaruh positifnya terhadap niat berwirausaha digital mahasiswa. Namun, Tanumihardja & Slamet (2023) menemukan bahwa meskipun mahasiswa tergolong generasi digital native, penggunaan teknologi masih didominasi untuk kebutuhan hiburan dan komunikasi, bukan untuk kegiatan produktif seperti bisnis, sehingga pengaruh literasi digital terhadap keputusan memulai usaha menjadi tidak konsisten antar konteks penelitian.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Kewirausahaan FEB Universitas Malikussaleh tergolong aktif menggunakan platform digital dalam keseharian, namun kemampuan tersebut belum sepenuhnya diarahkan untuk tujuan produktif dan komersial. Banyak mahasiswa belum memahami strategi pemasaran digital secara menyeluruh, pengelolaan platform e-commerce, maupun analisis data pasar secara daring, sehingga berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat (Apidana, 2021). Selain keyakinan diri dan kecakapan digital, sejauh mana mahasiswa memperoleh dukungan dari lingkungan sekitarnya turut menjadi determinan penting yang mendorong niat menjadi tindakan nyata.

Dukungan lingkungan memiliki peran strategis dalam membentuk keberanian, motivasi, dan kepercayaan diri individu untuk memulai usaha, yang mencakup dukungan keluarga, teman sebaya, komunitas wirausaha, serta institusi pendidikan (Wardani & Nugraha, 2021). Dalam kerangka TPB, dukungan lingkungan berkaitan erat dengan komponen norma subjektif, yakni persepsi individu terhadap harapan orang-orang penting di sekitarnya mengenai perilaku berwirausaha (Ajzen, 2020).

Temuan penelitian mengenai pengaruh dukungan lingkungan terhadap keputusan berwirausaha juga belum menunjukkan konsistensi yang memadai. Wardani & Dewi (2021) membuktikan bahwa dukungan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, dan Agustin & Trisnawati (2021) menegaskan bahwa bantuan moral, finansial, dan fasilitas dari lingkungan sekitar mampu meningkatkan keberanian mahasiswa dalam memulai usaha. Sebaliknya, Durin & Marwan (2022) menemukan bahwa tekanan keluarga untuk mencari pekerjaan formal justru menghambat niat mahasiswa berwirausaha, yang menunjukkan bahwa arah pengaruh dukungan lingkungan sangat bergantung pada konteks sosial-budaya tempat penelitian dilakukan.

Realitas di lingkungan kampus Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa dukungan terhadap kegiatan kewirausahaan mahasiswa masih perlu ditingkatkan secara sistematis. Sebagian mahasiswa menghadapi tekanan dari keluarga untuk lebih mengutamakan pencarian kerja formal yang dianggap lebih aman, sementara fasilitas pendukung di lingkungan kampus seperti inkubator bisnis, laboratorium kewirausahaan, program mentoring bisnis, serta akses

permodalan awal bagi mahasiswa masih terbatas (Puspita, 2022). Lingkungan sosial yang kurang suportif berpotensi menurunkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa dalam merealisasikan ide bisnis yang dimiliki, sehingga mahasiswa cenderung ragu mengambil keputusan untuk memulai usaha.

Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh merupakan satu-satunya program studi kewirausahaan di Aceh Utara yang secara khusus diarahkan untuk melahirkan wirausahawan muda. Berdasarkan hasil observasi awal, dari total 159 mahasiswa aktif program studi tersebut, hanya kurang lebih 40 mahasiswa yang benar-benar telah menjalankan usaha online secara aktif dan berkelanjutan, sementara sebagian besar mahasiswa lain hanya memiliki rencana bisnis sebagai pemenuhan tugas akademik tanpa diikuti eksekusi bisnis yang nyata (Mansyur, 2023) sebuah kesenjangan yang ironis mengingat latar belakang akademik mereka yang secara langsung mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan. Kepercayaan diri, literasi digital, dan dukungan lingkungan diduga kuat sebagai variabel yang memiliki pengaruh determinan terhadap keputusan memulai usaha online di kalangan mahasiswa tersebut, dan ketiga variabel ini relevan secara teoritis maupun empiris untuk diuji dalam konteks mahasiswa kewirausahaan di Lhokseumawe, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan infrastruktur digital yang berbeda dari konteks penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memulai usaha online?
2. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memulai usaha online?
3. Apakah dukungan lingkungan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memulai usaha online?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap keputusan mahasiswa dalam memulai usaha online.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap keputusan mahasiswa dalam memulai usaha online.
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan lingkungan terhadap keputusan mahasiswa dalam memulai usaha online.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kewirausahaan dan ekonomi digital, dengan memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan memulai usaha online. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri,

literasi digital, dan dukungan lingkungan, serta membantu memperjelas inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya kepercayaan diri, literasi digital, serta dukungan lingkungan dalam mendorong keputusan untuk memulai usaha, sehingga dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam merancang program pembelajaran, pelatihan, serta kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa.